ANALISIS MOTIF IDEALISME BANTUAN INTERNASIONAL ICRC PADA KRISIS KEMANUSIAAN DI SOMALIA (2011-2016)

*ANALYSIS OF INTERNATIONAL ASSISTANCE IDEALISM MOTIVES
ICRC ON HUMANITARIAN CRISIS
IN SOMALIA (2011-2016)*

Vidya Firli

Hubungan Internasional, Fakultas Bisnis dan Humaniora,
Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55284
vidyafirli99@gmail.com

ABSTRAK

Somalia merupakan salah satu negara yang terletak di benua Afrika yang mengalami krisis kemanusiaan sehingga mengakibatkan terjadinya kemiskinan. Keadaan pemerintahannya yang tidak stabil serta tidak adanya kejelasan otoritas pemerintah pusat yang diakui, hal tersebutlah yang membuat adanya ketidakstabilan politik di Somalia sehingga menimbulkan terjadinya konflik internal antara pemerintah Somalia dan kelompok oposisi. Selain itu juga Somalia merupakan salah satu wilayah yang terkenal akan ketandusannya dan ditahun 2011 mengalami musim kemarau panjang yang mengakibatkan terjadinya kekeringan. Sehingga hal tersebut yang membuat banyaknya korban jiwa yang meninggal, setelah presiden Somalia menyampaikan pidatonya mengenai keadaan krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia menjadi bencana nasional, hal tersebut banyak menyita perhatian publik di kancah internasional salah satunya organisasi kemanusiaan ICRC. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif agar bisa menjelaskan lebih rinci lagi mengenai peran ICRC selaku organisasi kemanusiaan dengan menggunakan konsep organisasi internasional untuk menjelaskan kondisi urgensi di Somalia yang membuat ICRC memberikan bantuan internasional, konsep kohesi regional untuk menganalisa adanya sebuah pengaturan atau bentuk kerjasama yang terjalin didalamnya serta motif bantuan internasional *alturism motif idealisme* yang menjelaskan dampak yang terjadi dari bantuan internasional tersebut dan juga menjelaskan motif dibalik bantuan yang diberikan oleh ICRC kepada Somalia dalam menangani permasalahan krisis kemanusiaan yang ada di Somalia dari tahun 2011 sampai 2016.

Kata Kunci : ICRC, Somalia, Bantuan Internasional, Krisis kemanusiaan, Kekeringan

ABSTRACT

Somalia is one of the countries located on the African continent which is experiencing a humanitarian crisis, resulting in poverty. The unstable state of the government and the lack of clarity on the recognized central government authority, this is what makes the political instability in Somalia causing internal conflicts between the Somalia government and the compositional groups. In addition, Somalia is one of the regions that is famous for its barrenness and in 2011 experienced a long dry season which resulted in drought. So that this is what makes many people die, after the Somalia president delivered his speech regarding the state of the humanitarian crisis that occurred in Somalia into a national disaster, it attracted a lot of public attention in the international arena, one of which was the ICRC humanitarian organization.

This research was conducted through a descriptive qualitative approach in order to explain in more detail the role of the ICRC as a humanitarian organization by using the concept of an international organization to explain the urgency conditions in Somalia that made the ICRC provide international assistance, the concept of regional cohesion to analyze the existence of an arrangement or form of cooperation that exists. in it as well as the motive for international aid altruism, the idealism motif which explains the impact of the international aid and also explains the motive behind the assistance provided by the ICRC to Somalia in dealing with the humanitarian crisis in Somalia from 2011 to 2016.

Keywords: *ICRC, Somalia, International Aid, Humanitarian Crisis, Drought*

1. PENDAHULUAN

Afrika merupakan sebuah benua yang memiliki iklim yang cenderung kering dan terkenal dengan ketandusan tanahnya. Sehingga banyak menyebabkan negara yang terletak di bagian tersebut mengalami kekeringan, kemiskinan, hingga kelaparan. Salah satu negaranya yaitu Somalia yang berada di bagian Sub Sahara Afrika. Kemiskinan yang terjadi di Somalia selama bertahun tahun lamanya dapat dibuktikan berdasarkan laporan dari koordinator bantuan kemanusiaan PBB untuk Somalia, dimana sedikitnya ada 250.000 orang warga Somalia yang masih merasakan kelaparan dan masih mengandalkan bantuan asing.¹ Tahun 2011 merupakan bencana besar bagi warga Somalia, dimana hal tersebut merupakan kekeringan yang terburuk selama 60 tahun terakhir, dan mengakibatkan krisis pangan yang sangat parah di Somalia serta dapat mengancam kondisi makhluk hidup disana. Lamanya musim kemarau yang berkepanjangan di Somalia tidak menyisakan air di tanah sehingga banyak korban tewas berjatuhan. Kekeringan tersebut menjadikan Somalia sebagai wilayah zona merah dari kekeringan dan kelaparan atau yang di kenal dengan famine akibat cuaca El Nino. Berdasarkan data dari tirto.id sekitar 260.000 orang di Somalia tewas karena kelaparan, sehingga banyak dari mereka yang mengungsi ke negara tetangga seperti Ethiopia dan Kenya.²

¹ 'Koordinator bantuan pbb somalia masih dalam krisis,' *voaindonesia.com* (daring) <<https://www.voaindonesia.com/a/koordinator-bantuan-pbb-somalia-masih-dalam-krisis-137324803/103430.html>> diakses pada 02 Mei 2021

² 'Kekeringan dan kelaparan parah di Somalia,' *tirto.id* (daring), < <https://tirto.id/kekeringan-dan-kelaparan-parah-di-somalia-ckey> > diakses pada 02 Mei 2021

Akibat dari curah hujan yang rendah juga bukan hanya berdampak bagi manusia, tetapi hewan dan tumbuhan yang mengakibatkan gagalnya musim panen dan warga Somalia tidak dapat menanam makanan mereka sendiri. Kekeringan ini selain mengakibatkan kurangnya pasokan makanan juga menyebabkan banyak kasus dehidrasi. Begitupun dengan banyaknya hewan-hewan yang mati di jalanan dan banyak meninggalkan bau bangkai dimana-mana, hal ini menjadikan lingkungan yang kurang kondusif dan banyak menularkan berbagai macam penyakit. Musim kemarau yang berkepanjangan di Somalia telah banyak menimbulkan korban, dimana adanya kelaparan, kekeringan dan penularan penyakit menjadi penyebab utama kematian.

Berdasarkan identifikasi dari PBB Somalia merupakan salah satu dari empat negara yang terancam resiko kelaparan ekstrem bersama dengan Sudan Selatan, Yaman dan Nigeria. Untuk mendapatkan air pun warga Somalia harus menempuh perjalanan berkilo-kilo meter untuk mendapatkan sumber kehidupan tersebut. Tidak dapat di pungkiri krisis yang melanda Somalia berakibat kurangnya sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga mengakibatkan kemiskinan.

Di lihat dari fenomena kekeringan yang mengakibatkan krisis kemanusiaan di Somalia, maka pemerintah setempat yaitu Mohamed Abdullahi Farmajo selaku presiden Somalia merespon dengan memberikan tanggapan, bahwasannya kekeringan ini sebagai bentuk bencana nasional yang di sebabkan oleh fenomena cuaca El Nino yang memberikan dampak buruk bagi kawasan di bagian timur dan selatan Afrika.³ Dimana situasi tersebut telah meresahkan masyarakat Somalia, hingga mengakibatkan banyak penduduk Somalia yang mengungsi ke negara-negara tetangga seperti Kenya dan Ethiopia. Setelah di umumkannya keadaan darurat kekeringan di beberapa wilayah Somalia oleh Presiden, maka banyak para pengamat yang memperkirakan harga pangan di daerah tersebut akan melonjak drastis.

Berdasarkan data dari VOA tahun 2014 pemerintah Somalia juga telah membuat dana bantuan kekeringan sebesar 500.000 US Dollar, dan telah memperbarui permintaan bantuan internasional untuk mengatasi terjadinya kekurangan pangan dan air di wilayah tertentu.

³ 'Kekeringan dan kelaparan di Somalia lebih dari 100 orang tewas,' *news.detik* (daring), <<https://news.detik.com/bbc-world/d-3438878/kekeringan-dan-kelaparan-di-somalia-lebih-dari-100-orang-tewas>> diakses pada 02 Mei 2021

Tujuan dari kebijakan pemerintah tersebut tidak lain untuk memberikan solusi yang baik dan kenyamanan bagi warganya, hal ini untuk mencegah terjadinya kelaparan seperti yang terjadi di tahun 2011 dimana menewaskan lebih dari 200.000 orang dan memaksa ratusan ribu lainnya penduduk Somalia untuk mengungsi ke negara-negara tetangga.⁴

Pemerintah Somalia juga telah memberikan himbauan melalui forum PBB kepada masyarakat internasional, agar dapat membantu negaranya dalam menanggulangi krisis pangan dan masalah kelaparan yang semakin meningkat. Selain itu pemerintah Somalia juga mengajak dunia internasional untuk bekerjasama menghadapi banyaknya permasalahan yang ada di Somalia seperti permasalahan lingkungan, pendidikan, keamanan, dan pekerjaan yang dianggap sangat penting untuk menghadapi banyaknya tantangan yang ada di Somalia.⁵ Dengan adanya himbauan tersebut pemerintah Somalia sangat mengharapkan adanya bantuan dan peran dari pihak lain seperti lembaga-lembaga bantuan asing, ataupun organisasi internasional untuk membantu Somalia menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut di harapkan oleh pemerintah Somalia bukan hanya pada tahap memberikan respon saja, melainkan aksi cepat tanggap.

Berdasarkan himbauan dari WHO selaku organisasi kesehatan dunia, bahwa Somalia sangat beresiko dilanda bencana kelaparan. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan pemberitaan dari *antaranews* lebih dari 363.000 jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi akut dan sebanyak 70.000 anak lainnya yang menderita gizi buruk dan sangat membutuhkan bantuan secara mendesak.⁶ Sehingga bantuan seperti air bersih, makanan, obat-obatan, tempat tidur, sangat di butuhkan terlebih lagi bagi para pengungsi.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi di wilayah Afrika khususnya Somalia yang sangat memprihatinkan, maka organisasi kemanusiaan ICRC membuat

⁴ Pemerintah Somalia nyatakan keadaan darurat kemarau, *voaindonesia.com* (daring), <[https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-somalia-nyatakan-keadaan-darurat-kemarau-/1960568.html#:~:text=Seorang%20anak%20Somalia%20memerah%20susu,12%2F1%2F2011\).&text=Pemerintah%20hari%20Kamis%20membentuk%20dana,mengatasi%20kekurangan%20pangan%20dan%20air](https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-somalia-nyatakan-keadaan-darurat-kemarau-/1960568.html#:~:text=Seorang%20anak%20Somalia%20memerah%20susu,12%2F1%2F2011).&text=Pemerintah%20hari%20Kamis%20membentuk%20dana,mengatasi%20kekurangan%20pangan%20dan%20air)> diakses pada 02 Mei 2021

⁵ Jurnal uii.ac.id, BAB II KRISIS PANGAN DI SOMALIA, <<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16050/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>> diakses pada 02 Mei 2021

⁶ 'Somalia hadapi bencana nasional kekeringan,' *antaranews.com* (daring), <<https://www.antaranews.com/berita/615253/somalia-hadapi-bencana-nasional-kekeringan>> diakses pada 02 Mei 2021

pergerakan untuk membantu para korban di Somalia. Sebagaimana dalam konferensi pers pada tanggal 08 Desember 2011 yang di adakan di Jenewa oleh presiden ICRC, ketika menyampaikan permohonan darurat ICRC untuk tahun 2012.⁷ Hal tersebut secara tidak langsung telah menanggapi pernyataan dari kebijakan presiden Somalia, agar dapat membantu negaranya dalam menanggulangi krisis pangan dan masalah kelaparan yang semakin meningkat.

Dari latar belakang yang telah di paparkan penulis, maka munculah sebuah asumsi dasar yang berfokus pada tindakan intervensi ICRC dalam menangani permasalahan krisis kemanusiaan di Somalia. Sebagaimana seperti yang kita ketahui ICRC merupakan organisasi kemanusiaan yang netral dan *independen*, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan menjamin perlindungan bagi korban konflik maupun bencana. Dimana dapat di pastikan bahwasannya motif bantuan yang di berikan ICRC terhadap Somalia, sebagai solidaritas untuk membantu negara yang mengalami krisis kemanusiaan dengan cara memberikan bantuan dan tidak ada kepentingan lainnya secara strategis.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai peran yang di lakukan ICRC dalam menangani krisis kemanusiaan yang ada di Somalia sejak tahun 2011 sampai 2016. Krisis tersebut diakibatkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan dan mengakibatkan kekeringan. Akibat dari adanya kekeringan ini, 30% diantaranya anak-anak yang kekurangan gizi dengan angka kematian yang setiap harinya meningkat.⁸ Dimana tahun tersebut merupakan krisis besar-besaran yang dialami Somalia, hingga memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat maupun makhluk hidup lainnya yang berada di Somalia dan menewaskan 260.000 orang, setengahnya anak-anak usia balita.

1.1 Rumusan Masalah

Setelah mengamati kondisi krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia tahun 2011 sampai 2016 yang mengakibatkan banyaknya kerugian, baik secara materi maupun non-materi. Hal tersebut banyak menyita perhatian dunia internasional, salah satunya yaitu

⁷ 'ICRC menggalang dana untuk atasi krisis akut dan penderitaan berkepanjangan,' *ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menggalang-dana-untuk-atasi-krisis-akut-dan-penderitaan-berkepanjangan/>> diakses pada 02 Mei 2021

⁸ '50 tahun kekeringan, Somalia kelaparan,' *bbc.com* (daring), <https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/07/110720_somaliafamine> diakses pada 02 Mei 2021

organisasi kemanusiaan ICRC yang melakukan intervensi menangani permasalahan kekeringan dengan cara memberikan bantuan internasional. Maka dari itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana peran ICRC terhadap krisis kemanusiaan di Somalia?”**

1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang di pakai adalah deskriptif. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan lebih rinci lagi pembahasan mengenai isu yang di bahas, dengan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari penelitian terlebih dahulu termuat dalam jurnal, skripsi, serta berita di internet yang masih membahas mengenai isu penelitian yang sama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Organisasi Internasional

Salah satu kajian penting di studi hubungan internasional ialah organisasi internasional yang menjadi salah satu aktor dalam hubungan internasional. Menurut Teuku May Rudy, sebagaimana menegaskan dalam bukunya yang berjudul *“Administrasi dan Organisasi Internasional”* yaitu *organisasi internasional merupakan pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari oleh struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda”*.⁹

Selain itu Teuku May Rudy juga mengatakan bahwa peran dari organisasi internasional yaitu sebagai wadah maupun tempat untuk melakukan kerjasama dan mengurangi terjadinya intensitas konflik sesama anggota diantaranya yaitu *pertama* sebagai sarana perundingan untuk menghasilkan kesepakatan bersama yang saling menguntungkan, *kedua* menjadi

⁹ T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3

lembaga yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan seperti bantuan untuk pelestarian lingkungan hidup, *peace keeping*, *operation*, serta kegiatan sosial kemanusiaan. Sedangkan fungsi dari organisasi internasional itu sendiri antara lain yang *pertama* sebagai tempat perhimpunan negara-negara anggota organisasi internasional antar pemerintah maupun organisasi lembaga swadaya masyarakat non-pemerintah. *Kedua* menyusun dan menghasilkan peraturan atau kesepakatan mengenai norma atau rezim internasional. *Ketiga* merumuskan atau menyusun agenda bersama serta memprakarsai keberlangsungan perundingan untuk menghasilkan perjanjian-perjanjian internasional. *Keempat* penyebarluasan informasi yang bisa dimanfaatkan sesama anggota, *kelima* penyediaan saluran untuk berkomunikasi antara sesama anggota dan merintis akses komunikasi bersama dengan non anggota bisa dengan anggota negara lain yang bukan negara anggota bisa dengan organisasi internasional lainnya.¹⁰

2.2 Konsep Kohesi Regional

Dalam kerjasama regional sangat diperlukan sebuah langkah yang benar untuk mencapai nilai-nilai kesamaan yang sama diantaranya, dimana negara tersebut memiliki tujuan yang sama dengan negara lain atau organisasi internasional. Seperti dalam penulisan ini antara negara Somalia dan organisasi internasional ICRC memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan upaya dalam mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia.

Menurut Andrew Hurrell dalam konsep regionalisme terdapat lima proses berlangsungnya regionalisme diantaranya yaitu kesadaran dan identitas regional, kerjasama regional antar negara, regionalisasi, integrasi regional yang didukung oleh negara dan kohesi regional.¹¹ Dimana *kesadaran dan identitas nasional* agar semua kawasan bisa dipahami dengan menggunakan istilah *cognitif region* artinya sama halnya dengan bangsa, suatu kawasan seperti komunitas masyarakat berada pada suatu *peta mental* yang menonjolkan dari segi tertentu, *kerjasama regional antar negara* hal ini merujuk pada aktivitas yang saling meningkatkan perannya secara bersama-sama dan memecahkan masalah bersama baik secara informal maupun formal. *Regionalisasi* merujuk pada proses pertumbuhan

¹⁰ T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 27-28

¹¹ Andrew Hurrell. 1995 "International Political Theory and the Global Environment" dalam Ken Booth dan Steven Smith *International Relation Theory Today* Pennsylvania: University Press

integrasi atau *societal* integrasi masyarakat pada suatu wilayah dalam proses interaksi ekonomi dan sosial yang lebih cenderung tidak terarah, *integrasi regional* hal ini didukung oleh negara dan melibatkan pembuatan kebijakan khusus oleh pemerintah dan disusun untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan dalam pertukaran jasa, barang dan orang-orang. *Kohesi regional* hal ini merujuk pada kombinasi dari keempat proses sebelumnya yang mengarah pada terbentuknya unit regional yang kohesif. Pada kohesif itu sendiri dapat dipahami dalam dua hal *pertama* ketika suatu kawasan memainkan sebuah peran tertentu dalam hubungan diantara aktor utama atau negara-negara dari kawasan tersebut dengan negara lainnya di dunia, *kedua* ketika sebuah kawasan membentuk dasar pengaturan bagi kebijakan yang berada dalam kawasan dan meliputi isu-isu yang cukup luas.¹²

2.3 Motif Bantuan Internasional (*Alturism Motif Idealisme*)

Dalam pembahasan mengenai motif bantuan internasional ada dua pendapat yang berbeda ketika menganalisis motif bantuan internasional yakni *self-interest* dan *alturism*. Sebagaimana paradigma *alturism* ide dari perspektif idealisme dan liberalisme. Dalam paradigma ini menyatakan bahwa implikasi dari bantuan internasional mengacu pada implikasi kewajiban moral atau solidaritas untuk membantu negara lain dengan cara menyumbangkan bantuan dan tidak dalam perhitungan strategi. Dapat di terangkan dari implikasi tersebut mengenai indikator *alturism motif idealisme* bahwasannya jika materi dari pemerintah atau instansi menunjukan bahwa bantuan internasional yang disumbangkan semata-mata hanya untuk membantu karena rasa adanya kewajiban moral contohnya seperti bantuan kemanusiaan.¹³

Berdasarkan tema penelitian yang dilakukan penulis mengenai bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh ICRC terhadap Somalia, sangat relevan dengan konsep indikator bantuan internasional *alturism motif idealisme* maka penulis menggunakan konsep tersebut

¹² 'Regionalisme konsep dan teori,' *123dok.com* (daring), <<https://text-id.123dok.com/document/7q05vev3y-regionalisme-konsep-dan-teori.html>> diakses pada 02 Mei 2021

¹³ Jurnal unand.ac.id, BAB I PENDAHULUAN 1.1 Tabel indikator motif bantuan luar negeri, <<http://repository.unand.ac.id/21697/3/bab%201.pdf>> diakses pada 02 Mei 2021

untuk menganalisis motif bantuan yang diberikan oleh ICRC terhadap Somalia dengan menggunakan pisau analisis *alturism motif idealisme*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Negara Somalia dan Dampak yang Terjadi

Somalia merupakan salah satu negara yang terletak dibagian Afrika yang banyak diasosiasikan dengan permasalahan sengketa perbatasan, konflik budaya, kekerasan, kekacauan, perebutan sumber daya alam, irredentisme dan kemiskinan. Somalia juga merupakan sebuah negara yang tidak memiliki otoritas pemerintahan pusat yang diakui dan tidak ada mata uang nasional yang tetap serta ciri lain yang menunjukkan sebuah negara yang berdaulat. Kondisi perpolitikan di Somalia dapat dikatakan kacau karena tidak ada kejelasan dari otoritas negara, hal ini karena otoritasnya secara *de facto* berada ditangan pemerintah yang tidak diakui yakni *puntland*, gelombang kecil yang saling bermusuhan, dan *somaliland* dimana ketiganya memimpin pemerintahan oposisi, berdasarkan laporan tahunan dari PBB tahun 2004 menyebut sebagai salah satu *failed state* dinegara dunia ketiga.¹⁴

Kekacauan dan konflik yang terjadi di Somalia bukan hanya di level pemerintahannya saja tapi juga terjadi di level masyarakatnya. Hal ini terjadi karena ketika terjadi penurunan terhadap wewenang rezim pemerintahannya terdelegitimasi dan menurun, maka pelayanan terhadap hak publikpun ikut terabaikan. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat Somalia melalui pasar gelap seperti penjualan senjata dan pembuatan obat-obatan terlarang dan sektor informal, tidak adanya kewajiban bagi masyarakat Somalia dalam membayar pajak, banyak warga yang jatuh miskin hingga mengalami kelaparan. Selama ini warga Somalia bertahan hidup tanpa adanya hukum yang mengatur dan pengawasan dari pemerintahan yang sah. Meskipun ada dari pemerintahan yang dipilih melalui pemilu namun tidak semua bagian dari perbedaan etnis dan budaya terpresentasikan ataupun mau dipresentasikan di ranah pemerintahan yang resmi.¹⁵ Dari adanya

¹⁴ 'Somalia country profil,' *BBC News* (daring), 04 Januari 2018, <<https://www.bbc.com/news/world-africa-14094503>> diakses pada 02 Mei 2021

¹⁵ Ahmed A. Abdullahi, 'Somalia : *Understanding the History of Violence* (daring), <<http://www.campaignforliberty.org/index.php?view=130>> diakses pada 02 Mei 2021

ketidakstabilan politik yang terjadi di Somalia banyak memiliki dampak negatif seperti terjadinya konflik internal antara pemerintah dan kelompok oposisi, hal tersebut yang membuat kondisi perpolitikan di Somalia sangat kacau.

Selain itu Somalia juga merupakan salah satu negara di kawasan Afrika yang terkenal akan ketandusan tanahnya, dimana kurangnya curah hujan yang jatuh juga dapat menyebabkan terjadinya kekeringan. Kekeringan terparah yang pernah dialami Somalia selama kurang lebih dari enam puluh tahun lamanya yaitu ditahun 2011 terhitung sejak awal tahun hingga menjelang akhir tahun lebih dari 130.000 orang yang mengungsi ke negara tetangga kerana kurangnya pasokan makanan.¹⁶ Musim kemarau yang panjang mengakibatkan tanah yang tandus semakin tandus karena kurangnya persediaan air untuk sumber kehidupan. Sebagaimana sebagian besar warga Somalia hidup dari hasil tanaman dan peternakan yang mereka lakukan, akibat dari adanya musim kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan banyaknya gagal panen yang terjadi begitupun dengan hewan ternak yang kekurangan sumber air untuk diminum. Hal tersebut yang memperparah kondisi perekonomian di Somalia, sehingga mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Gambar 1. Kemiskinan di Somalia

¹⁶ 'Spekulan memangsa kesengsaraan rakyat Somalia,' *dw made for mints* (daring), <<https://www.dw.com/id/spekulan-memangsa-kesengsaraan-rakyat-somalia/a-15231873>> diakses pada 02 Mei 2021

Sumber: 1<https://www.antaranews.com/berita/615253/somalia-hadapi-bencana-nasional-kekeringan>

Akibat dari kemarau panjang yang terjadi juga banyak memakan korban jiwa, dapat dilihat dari laporan data solopos.com ratusan orang mati kelaparan terhitung dalam 48 jam akibat dari adanya kekeringan parah yang melanda beberapa daerah di Somalia hingga mengancam nyawa anak sekitar 50.000 orang diambang kematian. Hal yang memperparah terjadinya krisis kemanusiaan selain kekeringan dan kelaparan juga banyak menelan korban jiwa sebanyak 260.000 jiwa dari tahun 2011 sampai 2016. Dari fenomena tersebut Somalia merupakan salah satu dari empat negara yang menerima bantuan dari PBB sebesar Rp60 triliun, yang diharapkan mampu untuk mengatasi bencana krisis kemanusiaan. Kemudian jika ditelaah dari segi kesehatan bencana yang terjadi di Somalia juga mengancam masalah kesehatan selain kelaparan seperti potensi terjangkitnya penyakit kolera antar warga Somalia dan penyakit tersebut mewabah karena kurangnya pasokan sumber air bersih, dan mengakibatkan banyaknya jumlah hewan ternak yang mati.¹⁷

Setelah adanya pengumuman dari presiden Somalia mengenai bencana nasional yang melanda negaranya dan meminta bantuan internasional untuk menekan jumlah kematian yang terus melonjak setiap harinya, maka banyak menarik simpati sejumlah organisasi kemanusiaan salah satunya yaitu ICRC yang memberikan bantuan kemanusiaan terhadap korban krisis kemanusiaan di Somalia. Sebagaimana ICRC merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan dan merupakan salah satu aktor yang terlibat dalam penanganan krisis kemanusiaan di Somalia. Dapat dilihat disini ICRC merupakan salah satu wadah bagi Somalia dalam bekerjasama untuk mengurangi terjadinya kelaparan dan kematian serta melestraikan lingkungan hidup warga Somalia. Dari adanya bantuan yang diberikan oleh ICRC terhadap korban warga Somalia dapat merumuskan sebuah agenda bersama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu penanggulangan terjadinya krisis kemanusiaan di Somalia.

¹⁷ 'Kekeringan dan kelaparan, 50.000 anak di Somalia diambang kematian,' *solopos.com* (daring), <<https://www.solopos.com/kekeringan-dan-kelaparan-50-000-anak-di-somalia-di-ambang-kematian-799008>> diakses pada 05 Mei 2021

3.2 Bentuk Bantuan Kemanusiaan ICRC di Somalia

Dari adanya bencana nasional kekeringan yang melanda Somalia sejak tahun 2011 sampai 2016 banyak menarik simpatisasi dunia internasional, salah satunya yaitu ICRC sebagai organisasi internasional kemanusiaan. Dalam memberikan perlindungan ICRC selalu berusaha untuk melindungi orang-orang yang terdampak konflik, krisis kemanusiaan maupun kekerasan bersenjata, bentuk pengimplementasiannya yaitu ICRC harus tetap berada di sekitar para korban dan menjalin komunikasi secara *konfidensial* dengan pihak yang terlibat baik aktor non-negara maupun negara. Kegiatan yang dilakukan untuk menstabilisasikan kondisi psikis para korban yang mengalami trauma dan melakukan *healing* dengan cara melakukan kunjungan ke tempat-tempat pengungsian dan pemulihan kembali hubungan kekeluargaan. Selain itu juga ICRC akan selalu memberikan bantuan internasional seperti krisis kemanusiaan berkepanjangan yang melanda Somalia seperti kelaparan, kekacauan ekonomi dan politik serta penularan wabah penyakit.

Melihat situasi regionalisasi yang sangat memprihatinkan di Somalia seperti adanya ketidakstabilan politik, masalah kekeringan yang berkepanjangan hingga mengakibatkan kemiskinan akhirnya interaksi sosial dan ekonominya lebih cenderung tidak terarah dan kacau. Sehingga mengakibatkan adanya *integrasi regional* yang didukung oleh pernyataan ICRC untuk berkomitmen secara penuh membantu Somalia menangani masalah krisis kemanusiaan. Dengan adanya perjanjian antara ICRC dan Kantor Pengawas Organisasi Asing Harakat Al-Shabaab Al Mujahidin Somalia yaitu memberikan ijin kepada ICRC dalam menyediakan bantuan pangan darurat di berbagai wilayah dibawah kekuasaan Al-Shabaab. Bentuk dari perjanjian tersebut ICRC menyediakan jatah makanan selama bulan Juni dan Desember 2011 kurang lebih bagi 1,2 juta jumlah penduduk yang tinggal di Somalia tengah dan selatan, sebagai bentuk implementasiannya ICRC berhasil mendistribusiakan lebih dari 17.000 beras, minyak dan kacang secara langsung kepada orang yang membutuhkan sebanyak 1.600 ditempat yang berbeda.¹⁸ Walaupun begitu ICRC tetap berkomitmen penuh untuk membantu menangani masalah krisis kemanusiaan yang terus berulang di Somalia dengan cara memperbaiki sumber mata pencaharian warga Somalia dan

¹⁸ 'ICRC Tegaskan Komitmen Penuh Bantu Somalia,' *ICRC* (daring), < <https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-tegaskan-komitmen-penuh-bantu-somalia/>> diakses pada 05 Mei 2021

meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan sebagaimana yang telah ICRC lakukan selama 30 tahun terakhir.

Dalam situasi genting ini ICRC tetap memberikan bantuan sesuai dengan sistem perlindungannya yaitu memulihkan kemampuan para korban untuk mencukupi kebutuhannya, bantuan yang diberikan berbagai macam bentuknya antara lain seperti makanan, obat-obatan, perbaikan dan pembuatan sistem sarana medis atau air, ahli bedah maupun pemberian pelatihan kepada staf kesehatan umum.¹⁹ Berdasarkan adanya bentuk dari *integrasi regional* tersebut maka terbentuklah *identitas dan kesadaran nasional* dimana antara pemerintah Somalia dan ICRC mulai sadar akan dampak buruk bencana yang dialami Somalia, maka dari itu ICRC melakukan kegiatan penggalangan dana bagi korban di Somalia sebesar Rp700 miliar.²⁰ Dengan begitu mulai adanya *kerjasama regional antar negara* dimana ICRC melakukan kerjasama dengan Perhimpunan Nasional secara global dimanapun ICRC beroperasi, yaitu ICRC bekerjasama dengan Masyarakat Bulan Sabit Merah Somalia (SRCS) yang jaringan lokalnya sangat luas dan sudah berjaln kerjasama selama 30 tahun lamanya.²¹

Dari adanya perjanjian bentuk kerjasama internasional tersebut sudah merujuk pada kombinasi dari *regionalisasi, integrasi regional, kesadaran dan identitas nasional, kerjasama regional antar negara*, hingga terwujudnya sebuah *kohesi regional* yang memberikan pengaturan pada kawasan yang berkonflik dan krisis kekeringan untuk melindungi warga sipil yang terhindar dari pertempuran, staf perawatan kesehatan dan fasilitas medis di kawasan regional Afrika Utara.²² Dengan begitu bantuan internasional yang diberikan oleh ICRC kepada Somalia melalui Masyarakat Bulan Sabit Merah Somalia (SRCS) untuk mengatasi masalah krisis kemanusiaan yakni memberikan kepada sekitar 34.000 orang bantuan berupa kelambu, peralatan dapur, terpal, jerigen, baskom dan paket

¹⁹ 'Kegiatan,'ICRC (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/kegiatan/>> dikases pada 02 Mei 2021

²⁰ 'ICRC Menggalang Dana untuk Atasi Krisis Akut dan Penderitaan Berkepanjangan,'ICRC (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menggalang-dana-untuk-atasi-krisis-akut-dan-penderitaan-berkepanjangan/>> diakses pada 05 Mei 2021

²¹ 'Somalia : Bekerjasama untuk kemanusiaan,'ICRC (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzijoi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.goog/en/document/somalia-working-together-humanity>> diakses pada 05 Mei 2021

²² 'Somalia : Warga sipil harus dihindarkan dari pertempuran,'ICRC (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzijoi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.goog/en/document/somalia-civilians-must-be-spared-fighting>> diakses pada 05 Mei 2021

kebersihan lainnya yang merupakan implementasi dari tanggap darurat terbesar ICRC yang dilakukan di Somalia. Selain itu juga adanya pendirian sementara distribusi air dan klinik keliling Masyarakat Bulan Sabit Merah Somalia dengan menyediakan layanan medis bagi keluarga pengungsi.²³

3.2 Motif Bantuan Internasional ICRC Terhadap Somalia

Dengan adanya bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh ICRC terhadap warga Somalia sangat memberikan dampak yang positif, dimana masyarakat Somalia sudah mendapatkan bantuan makanan dan tidak perlu menunggu sampai sehari-hari hingga kelaparan.²⁴ Selain itu juga pasokan sumber air bersih mulai didapatkan oleh warga Somalia untuk dikonsumsi. Masalah kelaparan mulai berkurang dan pertumbuhan perekonomian di Somalia semakin membaik, sehingga masyarakat Somalia tidak perlu merasa terlalu khawatir akan jumlah pasokan makanan yang kurang. Selain itu juga para pengungsi mulai merasakan tempat yang nyaman karena selain bantuan makanan dan air bersih ICRC juga memperhatikan mengenai perabotan rumah tangga hingga perlengkapan untuk tidur seperti selimut dan lain sebagainya.

Kemudian motif bantuan internasional yang diberikan oleh ICRC kepada Somalia yaitu *altruisme motif idealisme* yang menjelaskan bahwa implikasi dari bantuan internasional ICRC oleh masyarakat Somalia semata-mata hanya sebagai bentuk kewajiban moral atau solidaritas dalam membantu negara lain dengan memberikan sumbangan bantuan tanpa adanya tujuan strategis. Hal ini dapat dilihat dari tujuh prinsip dasar yang dijunjung tinggi oleh ICRC dalam melaksanakan misi kemanusiaannya, sebagaimana prinsip tersebut *pertama* kemanusiaan dengan memberikan bantuan tujuannya untuk meringankan penderitaan korban yang mengalami krisis kemanusiaan di Somalia serta mencegah terjadinya intensitas konflik yang semakin tinggi antara pemerintah dengan kelompok oposisi. *Kedua* tidak berpihak dalam menolong siapapun, disini ICRC membantu para korban warga Somalia secara sukarela tanpa meminta imbalan dan tidak adanya diskriminasi

²³ 'Somalia : ICRC mengirimkan makanan darurat dan bahan-bahan rumah tangga ke 60.000 pengungsi karena pertempuran,' *ICRC* (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzioi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.google/en/document/somalia-icrc-delivers-emergency-food-and-household-materials-60000-displaced-fighting>> diakses pada 05 Mei 2021

²⁴ 'Somalia : pencarian untuk bertahan hidup,' *ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/somalia-pencarian-untuk-bertahan-hidup/>> diakses pada 05 Mei 2021

yang membedakan antara agama, suku, ras, pandangan politik dan status sosial antar golongan. *Ketiga* netral dalam menghadapi konflik serta tidak memihak kepada siapapun, sebagaimana penjelasan sebelumnya adanya persaingan antara pemerintah Somalia dan kelompok oposisi namun disini ICRC memberikan bantuan tidak hanya kepada satu pihak saja tetapi kepada semua korban krisis kemanusiaan yang ada di Somalia. *Keempat* mandiri dimana tidak adanya ketergantungan dengan pihak manapun dalam memberikan bantuan baik organisasi ataupun negara yang melakukan intervensi terhadap prinsip yang dimiliki ICRC. *Kelima* sukarela artinya ICRC dan komite kemanusiaan lainnya dalam memberikan bantuan internasional terhadap Somalia tanpa menginginkan imbalan atau keuntungan tertentu. *Keenam* kesatuan artinya keberadaan ICRC hanya ada satu di setiap negara dan harus terbuka bagi publik dalam menjalankan misi kemanusiaan di negara tertentu seperti Somalia dan yang *ketujuh* kesemestaan dimana status ICRC setara dan bertanggungjawab terhadap kewajiban yang sama dalam membantu masalah krisis kemanusiaan yang terjadi di Somalia dari tahun 2011 hingga 2016. Dalam prinsip tersebut juga memiliki identitas hukum dengan berfokus pada misinya sebagai pihak yang netral ketika memberikan bantuan internasional.²⁵

4. KESIMPULAN

Salah satu aktor internasional yang sangat penting ketika melakukan kegiatan internasional selain negara yaitu organisasi internasional, sebagaimana bantuan internasional yang diberikan oleh ICRC terhadap Somalia dalam menangani permasalahan krisis kemanusiaan di Somalia dari tahun 2011 sampai 2016 merupakan bentuk bantuan kemanusiaan. Adanya ketidakstabilan politik yang terjadi di Somalia sehingga menimbulkan terjadinya konflik internal antara pemerintah dan kelompok oposisi, hal tersebutlah yang membuat sistem perpolitikan di Somalia terbengkalai ditambah dengan ketidakjelasan otoritas pemerintah pusat yang diakui serta tidak adanya mata uang nasional yang tetap yang menunjukkan sebuah ciri negara yang berdaulat. Ditambah lagi adanya

²⁵ 'Jurnal umy.ac.id, BAB II INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC), <<http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/12117/f%29%20BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y>> diakses pada 05 Mei 2021

musim kemarau panjang yang melanda benua Afrika Utara salah satu wilayahnya yakni Somalia, sehingga mengakibatkan terjadinya kekeringan dan Somalia mengalami krisis pangan karena kekurangan sumber air. Hal tersebutlah yang membuat terjadinya krisis kemanusiaan hingga kemiskinan di Somalia dan memakan banyak korban jiwa. Permasalahan tersebut menjadi perhatian publik di kancah internasional, dan mengundang perhatian organisasi-organisasi internasional salah satunya organisasi kemanusiaan yaitu ICRC. Sebagaimana ICRC merupakan salah satu wadah atau tempat bagi Somalia dalam bekerjasama untuk menekan tingginya jumlah korban kelaparan dan kematian serta bantuan internasional yang di berikan ICRC kepada Somalia dapat merumuskan sebuah agenda bersama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu penanggulangan terjadinya krisis kemanusiaan di Somalia.

Permasalahan krisis kemanusiaan di Somalia mengakibatkan adanya sebuah perjanjian antara organisasi ICRC dan Kantor Pengawasan Organisasi Asing Harakat Al-Shabaab Al Mujahidin Somalia yaitu memberikan izin kepada ICRC dalam menyediakan bantuan pangan darurat diberbagai wilayah yang dibawa kekuasaan Al-Shabaab. Bentuk dari perjanjian tersebut yaitu ICRC menyediakan jatah makanan selama bulan Juni dan Desember 2011 kurang lebih bagi 1,2 juta jumlah penduduk yang tinggal di Somalia tengah dan selatan, sebagai bentuk implementasiannya ICRC berhasil mendistribusiakan lebih dari 17.000 beras, minyak dan kacang secara langsung kepada orang yang membutuhkan sebanyak 1.600 ditempat yang berbeda. Dari adanya perjanjian tersebut dan komitmen ICRC yang akan selalu membantu ICRC sehingga terjadinya *kohesi regional* yang memberikan pengaturan pada kawasan yang berkonflik dan krisis kekeringan untuk melindungi warga sipil yang terhindar dari pertempuran, staf perawatan kesehatan dan fasilitas medis di kawasan. Kemudian motif bantuan yang diberikan oleh ICRC terhadap warga Somalia bentuk implikasi dari bantuan internasional ICRC oleh masyarakat Somalia semata-mata hanya sebagai bentuk kewajiban moral atau solidaritas dalam membantu negara lain dengan memberikan sumbangan bantuan tanpa adanya tujuan strategis, berdasarkan dengan tujuh prinsip dalam melaksanakan misi kemanusiaan antara lain (kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan).

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

Koordinator bantuan pbb somalia masih dalam krisis,'*voaindonesia.com* (daring), <<https://www.voaindonesia.com/a/koordinator-bantuan-pbb-somalia-masih-dalam-krisis-137324803/103430.html>> diakses pada 02 Mei 2021

Kekeringan dan kelaparan parah di Somalia,'*tirto.id* (daring), < <https://tirto.id/kekeringan-dan-kelaparan-parah-di-somalia-ckey> > diakses pada 02 Mei 2021

Kekeringan dan kelaparan di Somalia lebih dari 100 orang tewas,'*news.detik* (daring), <<https://news.detik.com/bbc-world/d-3438878/kekeringan-dan-kelaparan-di-somalia-lebih-dari-100-orang-tewas>> diakses pada 02 Mei 2021

Pemerintah Somalia nyatakan keadaan darurat kemarau,'*voaindonesia.com* (daring), <[https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-somalia-nyatakan-keadaan-darurat-kemarau-1960568.html#:~:text=Seorang%20anak%20Somalia%20memerah%20susu,12%2F1%2F2011\).&text=Pemerintah%20hari%20Kamis%20membentuk%20dana,mengatasi%20kekurangan%20pangan%20dan%20air.](https://www.voaindonesia.com/a/pemerintah-somalia-nyatakan-keadaan-darurat-kemarau-1960568.html#:~:text=Seorang%20anak%20Somalia%20memerah%20susu,12%2F1%2F2011).&text=Pemerintah%20hari%20Kamis%20membentuk%20dana,mengatasi%20kekurangan%20pangan%20dan%20air.)> diakses pada 02 Mei 2021

Somalia hadapi bencana nasional kekeringan,'*antaranews.com* (daring), <<https://www.antaranews.com/berita/615253/somalia-hadapi-bencana-nasional-kekeringan>> diakses pada 02 Mei 2021

ICRC menggalang dana untuk atasi krisis akut dan penderitaan berkepanjangan,'*ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menggalang-dana-untuk-atasi-krisis-akut-dan-penderitaan-berkepanjangan/>> diakses pada 02 Mei 2021

Regionalisme konsep dan teori,'*123dok.com* (daring), <<https://text-id.123dok.com/document/7q05vev3y-regionalisme-konsep-dan-teori.html>> diakses pada 02 Mei 2021

Somalia country profil,'*BBC News* (daring), 04 Januari 2018, <<https://www.bbc.com/news/world-africa-14094503>> diakses pada 02 Mei 2021

Ahmed A.Abdullahi,'*Somalia : Understanding the History of Violence* (daring), <<http://www.campaignforliberty.org/index.php?view=130>> diakses pada 02 Mei 2021

Spekulan memangsa kesengsaraan rakyat Somalia,'*dw made for mints* (daring), <<https://www.dw.com/id/spekulan-memangsa-kesengsaraan-rakyat-somalia/a-15231873>> diakses pada 02 Mei 2021

Kekeringan dan kelaparan, 50.000 anak di Somalia diambang kematian,'*solopos.com* (daring), <<https://www.solopos.com/kekeringan-dan-kelaparan-50-000-anak-di-somalia-di-ambang-kematian-799008>> diakses pada 05 Mei 2021

ICRC Tegaskan Komitmen Penuh Bantu Somalia,'*ICRC* (daring), <
<https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-tegaskan-komitmen-penuh-bantu-somalia/>>
diakses pada 05 Mei 2021

Kegiatan,'*ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/kegiatan/>> diakses pada 02 Mei 2021

ICRC Menggalang Dana untuk Atasi Krisis Akut dan Penderitaan Berkepanjangan,'*ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menggalang-dana-untuk-atasi-krisis-akut-dan-penderitaan-berkepanjangan/>> diakses pada 05 Mei 2021

Somalia: Bekerjasama untuk kemanusiaan, '*ICRC* (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzijoi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.goog/en/document/somalia-working-together-humanity>> diakses pada 05 Mei 2021

Somalia: Warga sipil harus dihindarkan dari pertempuran.'*ICRC* (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzijoi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.goog/en/document/somalia-civilians-must-be-spared-fighting>> diakses pada 05 Mei 2021

Somalia : ICRC mengirimkan makanan darurat dan bahan-bahan rumah tangga ke 60.000 pengungsi karena pertempuran,'*ICRC* (daring), <<https://6xobqcfqm7hfomrzijoi52wlhi-adv7ofecxzh2qqi-www-icrc-org.translate.goog/en/document/somalia-icrc-delivers-emergency-food-and-household-materials-60000-displaced-fighting>> diakses pada 05 Mei 2021

Somalia : pencarian untuk bertahan hidup,'*ICRC* (daring), <<https://blogs.icrc.org/indonesia/somalia-pencarian-untuk-bertahan-hidup/>> diakses pada 05 Mei 2021

Buku

T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3

T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005,hal 27-28

Andrew Hurrel. 1995 "International Political Theory and the Global Environment" dalam Ken Booth dan Steven Smith *International Relation Theory Today* Pennsylvania: University Pres

Jurnal

Jurnal uii.ac.id, BAB II KRISIS PANGAN DI SOMALIA, <<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16050/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>> diakses pada 02 Mei 2021

Jurnal unand.ac.id, BAB I PENDAHULUAN 1.1 Tabel indikator motif bantuan luar negeri, <<http://repository.unand.ac.id/21697/3/bab%201.pdf>> diakses pada 02 Mei 2021

Jurnal umy.ac.id, BAB II INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC), <<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12117/f%29%20BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y>> diakses pada 05 Mei 2021

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.